

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asumsi tentang pendidikan sebagai sarana dan instrumen untuk mengalihkan ilmu pengetahuan bukan hanya telah mereduksi makna hakiki dan fungsi pendidikan, tetapi juga menyepelekan warga didik dan arah ke depan. Pendidikan sejatinya adalah untuk membangun dan mengembangkan potensi manusia agar memiliki karakter, integritas, dan kompetensi yang bermakna dalam kehidupan. Namun yang terjadi selama ini pendidikan masih terjebak pada pandangan dan praktek yang tidak membangun ruang pembelajaran yang bisa memperkaya nilai-nilai kemanusiaan, keluhuran, kejujuran, dan keadaban. Dengan demikian, sistem dan praktek pendidikan di negeri kita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa gagal dalam membangun karakter bangsa dan kemuliaan hidup.

Pendidikan dewasa ini harus bisa berfungsi ikut membangun kapasitas bangsa sebagai manusia pembelajar, sehingga bisa andal dan percaya diri dalam percaturan global sekarang serta rancangan ke masa depan. Dalam konteks ini, bukan hanya kukuh dan lumintu dalam visi serta cita etis pendidikan yang humanis dan religius, melainkan juga pendidikan mempunyai daya dan tata kelola untuk memperkaya kehidupan yang demokratis.

Penerapan budaya demokrasi di sekolah juga perlu diterapkan untuk menghadapi era globalisasi yang kini diyakini akan menghadirkan banyak perubahan global seiring dengan akselerasi keluar masuknya berbagai kultur dan peradaban baru dari berbagai bangsa di dunia. Itu artinya, dunia pendidikan dalam mencetak sumber daya manusia yang bermutu dan profesional harus menyiapkan generasi yang demokratis, sehingga memiliki *resistence* yang kokoh di tengah-tengah konflik peradaban.

Resta Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah konkret yang menarik untuk direalisasi bersama, terutama oleh insan pendidik dan pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan, adalah menciptakan ruang hidup dan praktek pendidikan sebagai sebuah kehidupan yang nyata.

Kehidupan sekolah merupakan jembatan atau transisi bagi anak dalam rangka penanaman nilai-nilai demokrasi dalam diri seorang anak. Hal ini dilakukan sekolah merupakan pengganti orang tua dalam mendidik seorang anak. Penanaman-penanaman nilai-nilai demokrasi ini biasanya dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang nilai-nilai demokrasi misalnya melalui pembelajaran di kelas.

Tetapi seiring dengan perkembangan waktu sering kali dirasakan kurang. Oleh karena itu, dalam rangka untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi yang telah diajarkan maka sekolah memberikan sarana kepada siswa berupa organisasi-organisasi. Organisasi ini bertujuan mengajarkan kepada siswa untuk lebih bersifat demokratis, bertanggung jawab, serta menghargai sehingga diharapkan dapat berguna sebagai bekal siswa yang nantinya akan terjun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari organisasi-organisasi yang ada tersebut OSIS merupakan salah satu organisasi yang dapat melaksanakan nilai-nilai demokrasi di sekolah, karena OSIS merupakan suatu organisasi yang berada dalam lingkungan sekolah. Menurut Winarno (2010: 22) bahwa:

Selama ini di Sekolah Menengah Atas sudah dilaksanakan pendidikan demokrasi melalui pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ataupun mata pelajaran sebelumnya, PPKn, PMP, ataupun *Civics*, terlihat adanya perilaku demokratis yang ditunjukkan siswa di sekolah (di dalam kelas, di luar kelas atau lingkungan sekolah). Perilaku yang tampak di dalam kelas diantaranya ketika sedang proses belajar mengajar berlangsung terutama dalam diskusi siswa terlihat berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman-teman dan mau mendengarkan temannya yang sedang mengemukakan pendapatnya. Sedangkan perilaku demokratis siswa yang tampak di luar kelas atau lingkungan sekolah diantaranya bebas berpendapat dalam rapat OSIS, bebas memilih dan dipilih menjadi pengurus OSIS, adanya kerja sama antar individu atau kelompok dalam

Resto Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyelesaikan masalah, adanya kepercayaan kepada guru, kepala sekolah dan staf petugas sekolah.

Dari pemaparan diatas dikatakan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi ini sebenarnya sudah dilakukan dari dahulu. Hal tersebut dapat terlihat pada kehidupan sehari-hari siswa di sekolah yang dapat dilihat di dalam kelas, luar kelas atau lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah salah satu bentuk demokrasiya yaitu dengan adanya OSIS yang dimana didalam kehidupannya sangatlah kental dengan demokrasi. Mulai dari rapat OSIS, bebas memilih dan dipilih menjadi pengurus OSIS, adanya kerja sama antar individu atau kelompok dalam menyelesaikan masalah, adanya kepercayaan kepada guru, kepala sekolah dan staf petugas sekolah itu adalah salah satu bentuk demokrasi yang terjadi di lingkungan sekolah terutama yang diwadahi Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan mengembangkan kepribadian dan kemampuan siswa, maka sekolah merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan pembentukan manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Bab II pasal 34 UU RI No 20 (2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Jika kita kaji, maka dalam undang-undang tersebut tersurat bahwasannya disamping membekali generasi bangsa yang kritis, pendidikan juga berkewajiban untuk membentuk warga negara yang berperilaku demokratis. Namun, kenyataannya di lapangan berlawanan dengan apa yang diamanatkan dalam undang-undang tersebut. Masih banyak dalam implementasinya pendidikan hanya

Resti Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

sebuah hapalan bukan sebagai pembekalan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, haruslah para siswa diberikan pendidikan yang akan membentuk siswa memiliki sikap demokrasi. Bisa dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan di luar kelas seperti adanya organisasi kesiswaan di sekolah. Dalam arti lain pendidikan demokrasi haruslah ditanamkan sedini mungkin. Winataputra (2006: 12) dalam disertasinya memberikan penjelasan bahwa:

Pendidikan demokrasi adalah upaya sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk memfasilitasi individu warga negara memahami, menghayati, mengamalkan dan mengembangkan konsep, prinsip dan nilai demokrasi sesuai dengan status perannya dalam masyarakat.

Pandangan di atas memberikan implikasi bahwa pendidikan demokrasi sangat perlu, agar warga negaranya mengerti, menghargai kesempatan dan tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis. Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dan praktik demokrasi, tetapi juga menghasilkan warga negaranya yang berpendirian teguh, mandiri, memiliki sikap selalu ingin tahu, dan berpandangan jauh ke depan. Pendidikan demokrasi jangan hanya dilihat sebagai subyek, akan tetapi harus dikaitkan dengan banyak hal yang dipelajari siswa, mungkin dalam pelajaran sejarah, kewarganegaraan, etika atau ekonomi dan lebih banyak terjadi di luar sekolah. Dengan kata lain pendidikan demokrasi yang baik adalah yang bagian dari pendidikan yang baik secara umum.

Untuk di sekolah, pendidikan demokrasi bisa didapatkan di pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran demokrasi di dalam kelas tidak hanya dalam penyampaian materi saja tetapi bisa diaplikasikan dengan model pembelajaran *cooperative learning*, dimana dalam model ini dituntut tidak hanya mengerjakan secara bersama-sama tetapi juga dituntut untuk saling membantu satu dengan yang lainnya. Selain itu, dalam model pembelajaran ini siswa dapat memberi pendapat dan dapat menerima pendapat dari orang lain. Dan dalam pembelajaran demokrasi di luar kelas seperti adanya organisasi kesiswaan yang dimana sebagai wadah di sekolah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam

Resta Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kesiswaan maupun kehidupan demokrasi lainnya yang terjadi di lingkungan sekolah.

Berikut ini adalah contoh bukti dari kegiatan-kegiatan yang menunjukkan bahwa organisasi kesiswaan adalah wadah untuk menerapkan nilai-nilai demokrasi di luar kelas, dan data ini diperoleh penulis saat melakukan pra penelitian.

Tabel 1.1

Aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi kesiswaan

NO	AKTIVITAS ORGANISASI KESISWAAN	KETERANGAN	
		MENUNJUKKAN NILAI DEMOKRASI	TIDAK MENUNJUKKAN NILAI DEMOKRASI
1	Pemilihan Ketua OSIS	Menggunakan hak pilih	Tidak menggunakan hak pilih
2	Rapat Kegiatan OSIS	Dapat berjalan dengan musyawarah	Tidak dapat menerima pendapat orang lain
3	Pembentukan kepanitiaan OSIS	Berjalan dengan musyawarah	Tidak dapat menerima hasil putusan

Sumber: Diolah oleh peneliti tahun 2013

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi kesiswaan belum sepenuhnya terealisasi mengenai penerapan nilai-nilai demokrasi. Masih banyak kekurangan dalam penerapan nilai demokrasi di organisasi kesiswaan. Seperti dalam pemilihan ketua OSIS belum seluruhnya

Resti Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan hak suaranya, padahal di dalam kegiatan tersebut sangatlah mencirikan nilai-nilai demokrasi. Lalu beberapa aktivitas lain yang dalam pelaksanaannya belum menunjukkan penerapan yang baik menuju sempurna. Berikut ini adalah data mengenai hak suara yang dipakai oleh para siswa:

Tabel 1.2
Presentase penggunaan hak suara

NO	HAK SUARA	PRESENTASE
1	Yang menggunakan hak suara	90 %
2	Yang tidak menggunakan hak suara	10 %

Sumber: Data Ketua OSIS tahun 2012-2013

Dari data tersebut sangat disayangkan bahwa yang tidak menggunakan hak suara cukup banyak, ini menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi belum terlaksanakan dalam pengaplikasiannya secara sempurna.

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa masalah sikap dan perilaku demokratis pada generasi muda dalam hal ini siswa di SMA Negeri 1 Lembang menarik untuk dicermati, oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas hal ini secara lebih mendalam. Hal ini didasarkan karena sikap dan perilaku demokratis ini nantinya akan tercipta kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Karena alasan tersebut penulis akan melakukan penelitian dengan judul: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI DEMOKRASI DALAM ORGANISASI KESISWAAN (Studi Deskriptif di SMA NEGERI 1 Lembang).

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian penulis ialah: bagaimana implementasi nilai-nilai demokrasi melalui organisasi kesiswaan?

Resta Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengingat luasnya kajian permasalahan pada penulisan ini, maka penulis membatasi masalah kedalam beberapa rumusan, antara lain:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai demokrasi dalam Organisasi Kesiswaan di SMA Negeri 1 Lembang?
2. Apa partisipasi dan peranan pengurus organisasi kesiswaan dalam konteks pembinaan kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang?
3. Upaya apakah yang diterapkan pihak sekolah agar siswa mampu belajar untuk berada di kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang?
4. Apa kendala yang dihadapi pihak sekolah dalam usaha menerapkan kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data penerapan nilai-nilai demokrasi melalui organisasi kesiswaan.

2. Tujuan Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini juga memiliki tujuan yang lebih khusus antara lain:

- a. Untuk mengetahui penerapan nilai-nilai demokrasi dalam Organisasi Kesiswaan di SMA Negeri 1 Lembang.
- b. Untuk mengetahui partisipasi dan peranan pengurus organisasi kesiswaan dalam konteks pembinaan kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang.
- c. Untuk mengetahui upaya yang diterapkan sekolah agar siswa mampu belajar untuk berada di kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang.
- d. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi sekolah dalam usaha menerapkan kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang.

Resta Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Dari Segi Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan mengenai penerapan nilai-nilai demokrasi melalui organisasi kesiswaan.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Secara kebijakan penelitian ini diharapkan dapat mengurangi pemikiran dasar orang banyak yang menganggap bahwa pendidikan demokrasi di Indonesia hanya sebatas hapalan semata dan tidak di aplikasikan. Apabila masalah ini dibiarkan saja maka ditakutkan masyarakat tidak akan percaya lagi kepada pendidikan di Indonesia.

3. Manfaat Dari Segi Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk sebagai berikut:

- a. Diketuinya nilai-nilai demokrasi telah diterapkan dengan benar di Organisasi Kesiswaan di SMA Negeri 1 Lembang.
- b. Diketuinya partisipasi dan peranan pengurus organisasi kesiswaan dalam konteks pembinaan kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang.
- c. Diketuinya upaya yang diterapkan sekolah agar siswa mampu belajar untuk berada di kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang.
- d. Diketuinya kendala yang dihadapi sekolah dalam usaha menerapkan kehidupan demokrasi di SMA Negeri 1 Lembang.

4. Manfaat Dari Segi Isu

Secara isu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana pihak sekolah berusaha untuk mengaplikasikan nilai-nilai demokrasi melalui organisasi kesiswaan.

E. Sistematika Penulisan

Resta Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Judul
2. Latar belakang penulisan
3. Nama dan kedudukan tim pembimbing
4. Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah
5. Kata pengantar
6. Abstrak
7. Daftar isi
8. Daftar lampiran
9. Bab I. Pendahuluan
10. Bab II. Kajian pustaka
11. Bab III. Metode penelitian
12. Bab IV. Hasil penelitian atau pembahasan
13. Bab V. Penutup
14. Daftar pustaka
15. Lampiran

Resta Alvian Frydyana, 2014

Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Organisasi Kesiswaan

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu